

**TANGGAPAN SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH PEKANBARU
TERHADAP PROGRAM SIARAN *ROCK SOUND*
DI RADIO PERSADA FM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1)



OLEH:

JEKI

NIM. 10843003916

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2013

TANGGAPAN SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU TERHADAP PROGRAM SIARAN ROCK SOUND DI RADIO PERSADA

ABSTRAK

Saat ini teknologi komunikasi berkembang pesat. Perkembangan teknologi komunikasi ditandai dengan munculnya media atau sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam melakukan komunikasi. Keberadaan media komunikasi yang bervariasi tersebut dapat memperpendek jarak, menghemat waktu. Semua alat komunikasi baik cetak maupun elektronik sangat menarik dikaji secara ilmiah sebagai bagian dari objek pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian ilmiah terkait dengan perkembangan teknologi komunikasi. Penulis hanya mengkaji satu saja dari jenis alat komunikasi yang saat ini berkembang yakni radio. Karena radio dibandingkan dengan media komunikasi lainnya yang bersifat elektronik, bersifat audio, dan paling mudah didapat bisa melalui telepon genggam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa SMK Muhammadiyah I kelas II terhadap acara *rock sound* di radio Persada 92,4 FM. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah I Pekanbaru yang beralamat di Jl Srikandi Perum Wadya Graha II nomor 1 Pekanbaru, Lokasi sekolah ini terletak di Kecamatan Senapelan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif Persentase. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SMK Muhammadiyah I Pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013, dan yang menjadi Objek penelitian ini adalah tanggapan yang diberikan oleh subjek siswa kelas II SMK Muhammadiyah I Pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013.

Dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah semua siswa kelas II SMK Muhammadiyah I Pekanbaru yang berjumlah 262 orang, Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi yaitu 52 orang. Dengan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Pengolahan data penelitian digunakan rumus statistik sederhana untuk memperoleh hasil tanggapan siswa.

Dari analisis data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa responden memberikan tanggapan yang berbeda terhadap acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM. Namun demikian, jika disimpulkan tanggapan yang diberikan siswa adalah 63 %, maka dapat dikategorikan bahwa tanggapan terhadap acara *rock sound* itu cukup baik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT, senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul "*tanggapan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 pekanbaru terhadap program siaran rock sound di Radio Persada 92,4 FM*" merupakan hasil karya ilmiah yang di tulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapat gelar sarjana ilmu komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat dukungan dalam berbagai bentuk dari segenap Keluarga khususnya Ayah dan Ibu (Marmi Yunus dan Fatimah) tercinta. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih atas semangat dan pengorbanan yang penulis terima. Di samping itu penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Jadi, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada :

1. DR. Yasril Yazis, MIS, selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah banyak memberikan kemudahan dalam berbagai hal terkait dengan penulisan skripsi ini.
2. DR. Nurdin, M.A selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu dan banyak memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Mardiah Rubani, M.Si selaku pembimbing 2 yang senantiasa memberikan masukan dan saran bagi penyelesaian skripsi ini.
4. Para dosen penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi perbaikan skripsi.
5. Para dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bekal pengetahuan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Kepala Tata Usaha SMK Muhammadiyah I Pekanbaru yang banyak memberikan bantuan terkait dengan data responden.
7. Buat keluarga besar yang senantiasa menjadi motivator bagi penulis sehingga dapat menumbuhkan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. .
8. Buat rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, motivasi kepada penulis sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas secara materi segala kebaikan yang telah diberikan. Hanya doa tulus yang dapat penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt, semoga Allah memberikan pahala sesuai amal ibadah yang telah diberikan kepada penulis oleh Allah Swt. *Amin ya robbal 'alamin.*

Pekanbaru, Juni 2013

Penulis

JEKI

NIM. 10843003916

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul	3
C. Penegasan Istilah	4
D. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Teoretis dan Konsep Operasional.....	8
1. Kerangka Teoretis	8
a. Komunikasi Massa.....	8
b. Tanggapan.....	11
c. Radio	16
2. Konsep Operasional.....	20
G. Metodologi Penelitian	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Lokasi Penelitian	21
3. Subjek dan Objek Penelitian	21
4. Populasi dan Sampel.....	22
5. Teknik Pengumpulan Data	22
6. Analisis Data	23
H. Sistematika penulisan	24

BAB II	GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	
	A. Profil Sekolah	25
	1. Sejarah Penderian SMK Muhammadiyah I Pekanbaru.....	25
	2. Keadaan Guru, Jurusan, dan Siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru	26
	3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah I Pekanbaru.....	30
	B. Pofil Radio Persada FM	30
BAB III	PENYAJIAN DATA	32
	A. Penjelasan	32
	B. Identitas Responden.....	32
	C. Tanggapan Siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru.....	35
	1. Mengamati	35
	2. Afektif/nilai rasa	39
	3. Konatif/Behavioral	49
BAB IV	ANALISIS DATA	
	A. Penjelasan	57
	B. Tanggapan Siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru.....	58
	1. Siswa Mengamati Acara <i>Rock Sound</i> yang Disiarkan oleh Radio Persada FM.....	59
	2. Mengalami nilai rasa/Afektif Setelah Mendengarkan Acara <i>Rock Sound</i> yang Disiarkan di Radio Persada FM.....	61
	3. Siswa Melakukan Tindakan Setelah Mendengarkan Acara <i>Rock Sound</i> yang Disiarkan di Radio Persada FM	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini teknologi komunikasi berkembang pesat. Perkembangan teknologi komunikasi ditandai dengan munculnya media atau sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam melakukan komunikasi tersebut. Keberadaan media komunikasi yang bervariasi tersebut dapat memperpendek jarak, menghemat waktu (Efendy, 2011: 58).

Berbagai alat komunikasi berkembang dengan pesat di antaranya yaitu radio. Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan ekstra modulasi dari transmisi elektromagnetik (Oramahi, 2012:120). Pengertian ini sederhana, tetapi mengandung makna yang dalam yakni bahwa radio merupakan suatu alat yang dapat mengirimkan sinyal melalui ekstra modulasi dan transmisi elektromagnetik.

Radio sebagai salah satu bukti nyata perkembangan komunikasi massa yang ada saat ini memiliki sejarah perkembangan yang panjang. Sejarah radio adalah sejarah teknologi yang menghasilkan peralatan radio yang menggunakan gelombang radio. Awalnya sinyal pada siaran radio ditransmisikan melalui gelombang data yang kontinyu baik melalui modulasi amplitudo (AM), maupun modulasi frekuensi (FM) (Oramahi, 2012: 122).

Sejalan dengan berkembangnya peradapan manusia, keberadaan radio saat ini sangat luas. radio saat ini menjadi media informatif, media edukatif, media entertainment (Munthe, 1996: 11).

Di samping itu, keberadaan radio saat ini berguna sebagai media komunikasi publik atau komunikasi dalam arti luas adalah suatu kegiatan manusia baik secara pribadi maupun kolektif sebagai masyarakat untuk menyebarkan gagasan atau pikiran, fakta ataupun data agar gagasan, fakta dan data tersebut menjadi milik bersama (Departemen Penerangan, 1987: 212-213).

Daya tarik radio sebagai alat komunikasi dan hiburan terletak tiga hal yakni: (1) daya langsung, (2) daya tembus, dan (3) daya tarik yang meliputi tiga hal yakni: penggunaan musik, penggunaan kata-kata, efek suara (Ardianto, dkk, 2007: 129-130). Di samping itu, radio memiliki keunggulan dibandingkan media komunikasi lain yakni: (1) radio bersifat audiotori, (2) *radiois the now* (berita yang disampaikan bersifat aktual/terbaru), (3) radio bersifat imajinatif, (4) akrab, artinya ketika penyiar menyampaikan berita seolah-olah berada di dekat pendengar, (5) gaya penyampaiannya seperti percakapan, dan (6) menjaga mobilitas, artinya pendengar dapat mendengarkan atau menikmati acara radio sambil melakukan aktivitas lain.

Pada saat menyampaikan informasi oleh penyiar radio selalu berusaha menimbulkan efek estetik atau indah pada telinga para pendengar atau segmen pasar radio (Ardianto, dkk, 2007: 131-134).

Sehubungan dengan alat komunikasi seperti radio saat ini yang berkembang dengan pesat, bahkan saat ini bermunculan berbagai stasiun radio swasta di seluruh penjuru tanah air. Salah satu kota di Indonesia adalah kota Pekanbaru. Sebagaimana kota-kota lain yang ada di Indonesia, di Pekanbaru juga ada bisnis radio swasta sangat berkembang secara pesat, hal ini berarti bahwa di Pekanbaru terdapat beberapa stasiun radio swasta yang dapat menjadi alternatif

pilihan bagi para pendengar. Adapun stasiun radio swasta yang ada di kota Pekanbaru seperti Mentari FM, ICMI FM, Aditya FM, Rabbani FM, Radio Bekton (RBT) FM, Persada FM, Indra FM, Soreram FM, Cendana FM, dan sebagainya.

Dari sekian banyak stasiun radio swasta yang ada di Pekanbaru, penulis hanya memilih radio Persada 92,4 FM. Radio yang memiliki acara khusus membahas tentang musik rock yaitu *rock sound*.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai remaja yang penulis lakukan pada rekan-rekan remaja yang lainnya terlihat fakta bahwa keberadaan musik rock menimbulkan efek terhadap mental dan perilaku tersendiri bagi para penikmatnya. Terkait dengan paparan tersebut, radio Persada 92,4 FM mengemas acara *rock sound* semenarik mungkin, sehingga para remaja sebagai pangsa pasar acara tersebut menjadi puas secara emosional terhadap tawaran musik rock yang diberikan. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, penulis tertarik mengkajinya secara ilmiah melalui sebuah penelitian yang berkaitan dengan keberadaan radio dengan varian acara yang ditawarkannya. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Tanggapan SiswaKelas XISMK Muhammadiyah I Pekanbaru terhadap Program Siaran *Rock sound* di Radio Persada 92,4 FM”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada alasan yang jelas mengapa penulis mengangkat judul tersebut untuk dijadikan penelitian ilmiah. Alasan tersebut bisa ditinjau dari berbagai sudut pandang sebagai berikut:

1. Pemilihan Radio Persada FM karena di radio Persada FM ini memiliki acara khusus yang berkaitan dengan musik rock.
2. Pemilihan siswa SMK Muhammadiyah I pekanbaru karena siswa SMK Muhammadiyah 1 lebih banyak laki-laki yang sangat menyukai musik rock, sementara kalau SMA, populasi laki-laki dan perempuan berimbang, maka hasil penelitian tentang tanggapan siswa terhadap musik rock tidak akan diperoleh secara maksimal.
3. Dari segi waktu, dana dan tenaga penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian ini.
4. Sesuai dengan jurusan yang penulis ambil yaitu ilmu komunikasi konsentrasi *broadcasting*.

C. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kerancuan dan kesalahan penafsiran pembaca terhadap hasil penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan penjelasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan. Berikut ini beberapa istilah yang berkaitan langsung dengan judul penelitian yakni:

1. Tanggapan jika dikemas dengan kalimat yang sederhana adalah respon, ulasan, komentar yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang setelah melihat, mendengar, dan mengalami sesuatu. Dalam penelitian ini tanggapan diartikan sebagai respon balik yang diberikan oleh penikmat musik rock (dalam hal ini siswa kelas XI SMK Muhammadiyah I Pekanbaru) yang disajikan oleh radio Persada FM.

2. SMK Muhammadiyah I Pekanbaru adalah Sekolah kejuruan yang ada di kota Pekanbaru yang merupakan populasi dan sampel dan tempat penelitian ini dilakukan.
3. Radio Persada 92,4 FM merupakan salah satu stasiun radio swasta yang ada di kota Pekanbaru yang beroperasi selama 11 tahun di bawah naungan PT Radio Dipo Persada.
4. *Rock sound* adalah program spesial dari radio Persada FM yang ditujukan bagi pencinta musik rock yang ada di wilayah Pekanbaru dan sekitarnya. Acara *rock sound* ini dihadirkan selama 2 jam dengan program acara mengkaji perkembangan musik rock dan menyajikan lagu-lagu bergenre rock itu sendiri.

D. Permasalahan

Berkaitan dengan masalah tanggapan siswa terhadap acara *rock sound* yang diperdengarkan pada radio Persada FM Pekanbaru merupakan permasalahan yang cukup luas. Tanggapan tersebut dapat meliputi bagaimana dampak negatif dan positif musik rock tersebut bagi perkembangan mental dan perilaku penikmatnya. Di samping itu, juga dapat ditanggapi perkembangan musik rock dari waktu ke waktu baik dari segi penggunaan alat musiknya, para penyanyi, bahkan tema yang diusung pada setiap perkembangan musik rock tersebut. Bukan hanya itu tanggapan juga dapat ditujukan pada bagaimana perkembangan segmen pasar musik rock dari waktu ke waktu. Untuk itu pada bagian berikut ini, penulis identifikasikan masalah penelitian secara lebih spesifik sesuai judul penelitian.

1. Identifikasi Masalah

- a. Apa saja faktor yang mendorong siswa SMK kelas XI menyukai program *rock sound* yang ada di radio Persada FM?
- b. Bagaimana tingkat kesukaan atau minat siswa SMK Muhammadiyah I kelas XI terhadap acara *rock sound* yang ada di radio Persada FM?
- c. Bagaimana tanggapan siswa SMK Muhammadiyah I kelas XI terhadap acara *rock sound* yang ada di radio Persada FM?
- d. Apakah dampak positif dan negatif yang dapat ditimbulkan oleh acara *rock sound* yang ada di radio Persada FM terhadap perkembangan emosional dan perilaku siswa SMK Muhammadiyah I kelas XI?

2. Batasan Masalah

Semua yang telah dipaparkan dalam identifikasi masalah sesungguhnya semua menarik dikaji secara ilmiah, akan tetapi karena keterbatasan yang penulis miliki dari segi kemampuan, waktu maka penulis hanya membatasi masalah pada salah satu saja yakni tentang tanggapan siswa SMK Muhammadiyah I kelas XI terhadap acara *rock sound* yang ada di radio Persada FM.

Pembatasan masalah ini bukan hanya dengan alasan keterbatasan yang penulis miliki, tetapi juga berkaitan dengan kevalidan, keakuratan, dan kedalaman data dan hasil penelitian yang diharapkan. Dengan memfokuskan pada satu saja permasalahan penelitian, maka diharapkan data dan hasil pengolahan data dapat dilakukan secara maksimal sehingga hasil penelitian ini lebih spesifik, mendalam, dan valid.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan Bagaimanakah tanggapan siswa SMK Muhammadiyah I kelas XI terhadap acara *rock sound* yang ada di radio Persada 92,4 FM?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tanggapan siswa SMK Muhammadiyah I kelas XI terhadap acara *rock sound* di radio Persada 92,4 FM.

2. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat dan berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi banyak pihak. Demikian juga dengan penelitian ini, diharapkan:

- a. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi untuk memperoleh judul penelitian yang relevan. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dan sumber acuan bagi pelaksanaan penelitian berikutnya yang relevan. Dengan kata lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu penambah khazanah pengetahuan pembaca, terutama yang berhubungan dengan perkembangan

musik rock. Dengan membaca hasil penelitian ini diharapkan masyarakat memiliki penambahan wawasan tentang musik rock.

- c. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi masukan yang berarti bagi perkembangan acara *rock sound* di radio Persada 92,4 FM Pekanbaru.

F. Kerangka Teoretis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoretis

a. Komunikasi Massa

Sebelum membahas tentang definisi dan batasan tentang tanggapan siswa terhadap program *rock sound*, penulis terlebih dahulu perlu mengemukakan pengertian komunikasi dan komunikasi massa. Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat (Cangara, 2007:1).

Komunikasi merupakan peristiwa interaksi lisan maupun tulisan atau menggunakan media selain bahasa yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, seorang dengan kelompok, atau kelompok kepada seseorang sehingga antara komunikator dan komunikan memahami maksud yang terjadi pada peristiwa komunikasi tersebut (Efendy, 2011: 6).

1. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan berbagai ide, informasi, saran, permohonan, dan keinginan kepada khalayak. Khalayak di sini bermakna bahwa komunikasi massa bukan ditujukan untuk individual atau personal, tetapi kepada masyarakat atau komunikan yang jumlahnya banyak (Efendy, 2001:21).

Media yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi massa adalah pers, forum, seminar, radio, televisi, film, surat, telepon, internet, pamflet, spanduk, poster, dan sebagainya (Efendy, 2011: 7).

2. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Adapun ciri-ciri komunikasi massa (Ucjana, 1992:61) adalah:

- a) Sifat komunikan
- b) Sifat media
- c) Sifat pesan
- d) Sifat komunikator
- e) Sifat efek.

3. Efek Komunikasi Massa

Peristiwa komunikasi yang dilakukan akan membawa efek atau dampak bagi komunikan. Sebagaimana Ardianto, dkk, (2000:52-57) menyatakan bahwa komunikasi massa memiliki beberapa efek, yakni (a) efek kognitif, yakni akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. (b) efek afektif yakni efek komunikasi massa yang mengacu pada perubahan nilai rasa yang terjadi pada komunikan setelah mendapatkan informasi dari komunikator. (c) efek behavioral yakni akibat yang timbul pada diri komunikan dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dominick (dalam Ardianto, dkk, 2000:59) menyatakan bahwa komunikasi massa membawa dampak pada tiga hal, yakni pada pengetahuan, persepsi dan sikap komunikan.

Tiga fungsi dasar yang menyebabkan manusia melakukan komunikasi yakni:

1. Hasrat manusia untuk melakukan pengontrolan terhadap lingkungannya.
2. Upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya
3. Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikembangkan lebih jauh bagaimana sesungguhnya proses komunikasi dilakukan. Proses komunikasi memiliki dua tipe yakni:

1. Proses komunikasi primer yaitu proses penyampaian pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai medianya, misalnya isyarat, gambar, warna (Efendy, 2011:11).
2. Proses Komunikasi skunder yakni penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana, misalnya surat kabar, radio, televisi, *hand phone*, internet, dan film (Efendy,2011:17).

Peristiwa atau proses komunikasi juga dapat dilihat dari sifat komunikasi yang dilakukan (Efendy,2011: 17) bahwa komunikasi memiliki empat sifat yaitu:

1. Komunikasi tatap muka
2. Komunikasi bermedia
3. Komunikasi verbal
4. Komunikasi nonverbal

Belum lengkap teori komunikasi yang penulis paparkan jika tidak mengemukakan teori yang berhubungan dengan fungsi komunikasi tersebut. Peristiwa komunikasi yang dilakukan oleh setiap orang sesungguhnya memiliki lima fungsi utama. Kelima fungsi utama komunikasi tersebut sebagai berikut (Ardianto,dkk 2007: 15-17).

1. Fungsi pengawasan
2. Fungsi penafsiran
3. Fungsi *linkage* (pertalian)
4. *Transimission of values* (penyebaran nilai)
5. Fungsi *entertainment* (hiburan)

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Efendy tersebut terlihat bahwa komunikasi merupakan suatu objek ilmu yang memiliki cakupan atau kajian yang luas. Hal ini dapat dipahami karena komunikasi dapat dikaji dari berbagai sudut pandang. Di samping itu, komunikasi adalah peristiwa vital yang senantiasa dilakukan manusia dalam kesehariannya.

b. Tanggapan

1. Pengertian Tanggapan

Secara leksikal, kata tanggapan bermakna sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya). Di samping itu, tanggapan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang diterima oleh pancaindera (Depdikbud, 1995: 1005). Pengertian yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ini dapat diartikan bahwa tanggapan itu merupakan respon balik berupa kritik dan komentar yang diberikan oleh seseorang setelah melihat sesuatu, mendengar, dan merasakan sesuatu peristiwa.

Tanggapan ialah bekas atau gambaran dari suatu pengamatan yang tinggal di jiwa seseorang. Pengertian ini singkat, tetapi memiliki makna yang dalam. Tanggapan di sini didefinisikan sebagai suatu reaksi dari aksi yang pernah ada. Tanggapan ini juga dapat diartikan respon dari stimulus yang muncul. Hal ini

berarti bahwa tanggapan baru bisa muncul setelah sesuatu itu dialami oleh seseorang (melalui indra lihat, indra dengar, dan indra rasa).

Tanggapan bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melalui proses pengamatan terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan, tanggapan tidak terikat oleh tempat dan waktu. Selain itu, yang menjadi objek dari tanggapan itu masih kabur dan tidak mendetail, tidak memerlukan adanya perangsangan dan bersifat imajiner (Efendy, 2007: 318). Definisi ini dapat dipahami lebih lanjut bahwa suatu tanggapan bermula dari adanya suatu tindakan pengamatan yang menghasilkan suatu kesan sehingga menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa sekarang ataupun menjadi antisipasi pada yang akan datang. Dengan demikian, jelas bahwa pengamatan menjadi modal dasar munculnya tanggapan. Sementara modal dasar dari aktivitas pengamatan adalah alat indra yang meliputi penglihatan dan penginderaan (Singarimbun, 2006: 37).

Berdasarkan definisi tanggapan tersebut di atas, dapat dikembangkan lagi penjelasan teori ini pada jenis-jenis tanggapan yang ada. Menurut Muhibin (1999: 69) tanggapan dibagi menjadi: (1) tanggapan auditif yakni tanggapan terhadap apa yang telah didengar baik melalui suara, ketukan, dan lain-lain, 2) tanggapan visual yakni tanggapan yang muncul setelah melihat atau menyaksikan sesuatu, (3) tanggapan perasaan yakni tanggapan yang muncul terhadap sesuatu yang pernah dirasakan secara emosional oleh diri sendiri.

Tanggapan memiliki indikator-indikator antara lain:

1. Proses mengamati

Mengamati adalah proses melihat dan memeriksa dengan teliti, mendalami objek tertentu serta adanya analisis baik dalam *self talking* (bicara dengan

diri sendiri) ataupun ada unsur lain yang membuat seseorang mengambil simpulan general terhadap suatu objek tertentu.

Mendengar mempunyai makna dapat menangkap bunyi dengan telinga. Sadar atau tidak sadar, apabila telinga menangkap bunyi, maka alat pendengaran kita akan menangkap bunyi-bunyi tersebut.

Dari proses melihat dan mendengar, seseorang akan mengetahui dan memahami hal yang diamatinya (Hasni, 2006:34).

2. Afektif/ Membangkitkan nilai rasa

Proses menimbulkan perasaan ketertarikan pada siswa pada umumnya adalah hasil atau proses mendengarkan, melihat, meraba dalam skala umum diartikan dengan rasa. Hasil dari proses ini berbeda-beda. Seseorang bisa saja menanggapi apa yang dilihat, didengar, dan diraba sebagai suatu yang negatif atau positif.

3. Behavioral/ Keinginan untuk bertindak

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri responden dalam bentuk perilaku, tindakan dan kegiatan, Dominik (dalam Ardianto, dkk, 2007:57). Terkait dengan judul penelitian ini, yang menjadi indikator tanggapan yang pertama adalah keinginan untuk berpartisipasi/bertindak siswa kelas II SMK Muhammadiyah I Pekanbaru. Keinginan untuk berpartisipasi terjadi sebelum mengambil tindakan. Dalam ilmu psikologi “ingin” merupakan dasar sebelum bertindak sehingga terealisasi apabila sudah dilakukan dan berperan dalam melakukan suatu kegiatan.

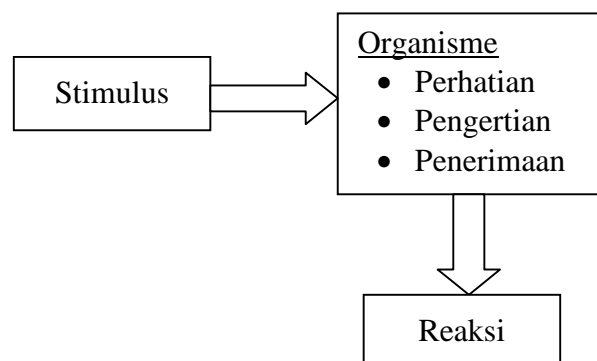
Terkait dengan tanggapan siswa kelas II SMK Muhammdiyah I Perkanbaru terhadap program *rock sound*, penulis perlu mengemukakan bahwa program *rock sound* itu sendiri adalah komunikasi yang bersifat instrumentalia. komunikasi instrumentalia memiliki tujuan menginformasikan, mengajak, mendengar, mengubah sikap dan kebiasaan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur (Sobur,2006 : 30).

Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif dan negatif. Jika seseorang tersenyum dibalas tersenyum, ini merupakan reaksi positif. Jika seseorang tersenyum dibalas dengan memalingkan muka merupakan reaksi negatif.

2. Proses Tanggapan

Tanggapan yang diberikan oleh komunikan bukanlah sesuatu yang mendadak atau serta merta, tetapi selalu didahului oleh adanya proses pemberian stimulus yang berasal dari organisme-organisme yang ada. Saat seseorang memberikan tanggapan atau respon terhadap suatu stimulus dapat digambarkan seperti yang terdapat pada teori yang dikenal dengan teori S-O-R yang dikemukakan oleh Effendy (2003:245) sebagai berikut:

Gambar 1. Teori S.O.R



Sumber: Effendy(2003:245-256)

Menurut stimulus tanggapan ini (Effendy, 2003:245-256), efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Proses ini digambarkan dengan adanya “Perubahan sikap” dan bergantung pada proses yang terjadi pada individu:

- a. Stimulus yang diberikan organisme dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme. Jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi efektif dan adanya perhatian dari organisme.
- b. Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus.
- c. Pada langkah selanjutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesediaan untuk perubahan sikap. Dalam proses perubahan sikap ini terlihat bahwa sikap berubah, hanya jika rangsangan yang diberikan benar-benar melebihi rangsangan semula.

3. Faktor yang mempengaruhi tanggapan

Menurut Sartilo (1992: 89) setiap tanggapan dipengaruhi oleh:

- a. Perhatian: biasanya kita tidak menangkap seluruh rancangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita akan memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan respon antara mereka.

- b. Kebutuhan sesaat atau menetapkan pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- c. “Set” adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul perbedaan set menyebabkan perbedaan respon.
- d. Sistem nilai: sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap tanggapan atau respon.
- e. Ciri-ciri kepribadian mempengaruhi tanggapan.

c. Radio

1. Pengertian Radio

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) radio adalah “Siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara”. Definisi ini menegaskan bahwa radio sifatnya hanya audio atau bersifat dengar. Pengiriman berbagai informasi hanya melalui suara bukan tanda, lambang, benda, dan sebagainya.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan ekstra modulasi dari transmisi elektromagnetik (Oramahi, 2012:120). Pengertian inisederhana,tetapi mengandung makna yang dalam yakni bahwa radio merupakan suatu alat yang dapat mengirimkan sinyal melalui ekstra modulasi dan transmisi elektromagnetik.

Radio sebagai salah satu bukti nyata perkembangan komunikasi massa yang ada saat ini memiliki sejarah perkembangan yang panjang. Sejarah radio adalah sejarah teknologi yang menghasilkan peralatan radio yang menggunakan gelombang radio. Awalnya sinyal pada siaran radio ditransmisikan melalui gelombang data yang kontinyu baik melalui modulasi amplitudo (AM), maupun modulasi frekuensi (FM) (Oramahi, 2012: 122).

2 . sejarah perkembangan raadio

Rata-rata pengguna awal radio adalah para maritim, yang menggunakan radio untuk mengirimkan pesan telegram menggunakan kode morse antara kapal dan darat. Salah satu pengguna awal termasuk Angkatan Laut Jepang yang memata-matai armada Rusia saat Perang Tsushima pada tahun 1901.

Salah satu penggunaan yang paling dikenang adalah saat tenggelamnya RMS Titanic pada tahun 1912, termasuk komunikasi antara operator di kapal yang tenggelam dengan kapal terdekat dan komunikasi ke stasiun darat. Radio digunakan untuk menyalurkan perintah dan komunikasi antara Angkatan Darat dan Angkatan Laut di kedua pihak pada Perang Dunia II; Jerman menggunakan komunikasi radio untuk pesan diplomatik ketika kabel bawah lautnya dipotong oleh Britania.

Amerika Serikat menyampaikan Program 14 Titik Presiden Woodrow Wilson kepada Jerman melalui radio ketika perang. Siaran mulai dapat dilakukan pada 1920-an, dengan populernya pesawat radio, terutama di Eropa dan Amerika Serikat. Selain siaran, siaran titik-ke-titik, termasuk telepon dan siaran ulang programradio, menjadi populer pada 1920-an dan 1930-an.

Penggunaan radio dalam masa sebelum perang adalah untuk mengembangkan pendeteksian dan pelokasian pesawat dan kapal dengan penggunaan radar. Sekarang, radio banyak bentuknya, termasuk jaringan tanpa kabel, komunikasi bergerak di segala jenis, dan juga penyiaran radio. Sebelum televisi terkenal, siaran radio komersial termasuk drama, komedi, beragam show, dan banyak hiburan lainnya; tidak hanya berita dan musik saja (Oramahi, 2012: 123).

Dalam batasan ini komunikasi juga berfungsi sebagai usaha untuk:

- a. Memberi informasi yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengelolaan dan penyebarluasan berita, gambar, fakta dan pesan, pendapat serta tanggapan yang diperlukan untuk mengerti dan menanggapi sesuatu keadaan.
- b. Memasyarakatkan yakni memberi bekal pengetahuan untuk menjadi milik bersama masyarakat agar masing-masing warganya dapat secara efektif melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat dalam rangka membina kebersamaan hidup dan solidaritas sosial.
- c. Mengembangkan motivasi yakni merangsang gairah orang atau masyarakat untuk mencapai sasaran dan aspirasi bersama.
- d. Memberi pendidikan dalam rangka pengembangan kecerdasan intelektual, pembinaan watak dan memperoleh keterampilan pada semua tingkat umur.
- e. Mengembangkan kebudayaan yakni menyebarkan hasil ciptaan seni budaya dengan maksud untuk melestarikan warisan budaya nenek moyang, mengembangkan kebudayaan dengan meluaskan cakrawala pandangan masyarakat, mengasah daya ciptanya dan merangsang tumbuhnya kreativitas.
- f. Memberikan hiburan dengan antara lain mementaskan atau mengembangkan seni drama, seni tari, seni sastra, seni lukis, seni musik, seni lawak, olah raga dan lain-lain untuk dapat dinikmati secara pribadi atau secara bersama-sama.
- g. Mengembangkan integrasi ke arah kokohnya persatuan dan kesatuan nasional serta mantapnya tanggung jawab disiplin dan jiwa bangsa.

Berdasarkan pemaparan tersebut terlihat bahwa keberadaan radio sebagai alat komunikasi publik telah melebarkan fungsi dan kegunaannya untuk segala sisi kebutuhan fisik dan psikis pendengarnya.

Khusus untuk perkembangan radio amatir atau radio swasta di Indonesia, pada bulan Juli 1968 berdirilah Organisasi Radio Amatir Indonesia (ORARI) yang menjadi wadah bagi radio amatiris murni nasional. Batasan yang jelas mengenai radio siaran muncul setelah pemerintah mengeluarkan PP No. 55 Tahun 1970 yang menjadi landasan hukum bagi penyelenggaraan radio siaran oleh swasta. Dengan keluarnya PP ini siaran radio menjadi semakin tertib dan profesional. Mereka mulai memasuki dunia bisnis (komersial) dengan menerima iklan-iklan. Selanjutnya, persaingan mulai merambah radio siaran swasta. Ada kalanya persaingan itu menjadi tidak sehat. Hal ini yang pada akhirnya mendorong berdirinya Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Niaga Indonesia (PRSSNI) pada 17 Desember 1974 di Jakarta.

Berdasarkan ketentuan PP No. 55 Tahun 1970 Pasal 4 ayat (1) dan peraturan pelaksanaan lainnya maka pola siaran radio siaran swasta harus mencerminkan unsur :

- a. Penerangan
- b. Pendidikan
- c. Hiburan
- d. Dalam prakteknya masih ada unsur ke-4 yaitu; iklan atau lain-lain.

2. Konsep Operasional

Untuk mengarahkan penelitian agar lebih jelas maka perlu ada konsep operasionalnya. Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipaparkan dan permasalahannya, maka konsep operasional peneliti dapat dilakukan dengan melihat indikator-indikator untuk mengukur permasalahan tersebut :

- a. Siswa mengamati, hal ini dapat dilihat dari:
 - (1) Ketersediaan waktu.
 - (2) Jadwal program siaran *rock sound* di radio persada fm pekanbaru.
 - (3) Penyiar menyampaikan program acara *rock sound*
- b. Siswa memberikan nilai rasa. Hal ini dapat dilihat dari:
 - (1) Siswa terhibur dengan adanya program *rock sound* radio Persada FM.
 - (2) Siswa merasa termotivasi berkeaktifan dalam bermusik setelah mendengarkan program *rock sound*.
 - (3) Menambah wawasan dalam bermusik pada siswa.
 - (4) Menambah pergaulan pada siswa.
- c. Berkeinginan untuk bertindak/berpartisipasi aktif pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari:
 - (1) Permintaan (*request*) siswa terhadap lagu-lagu rock pada saat program *rock sound* itu disiarkan oleh radio Persada FM Pekanbaru.
 - (2) Akibat yang ditimbulkan setelah mendengarkan program *rock sound* pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah I Pekanbaru dapat dilihat dari:

- Pada selera musik siswa
- Pada selera penampilan siswa
- Pada selera bergaul siswa
- Pada gaya hidup siswa

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif persentase, yaitu data setelah dikumpulkan kemudian diolah ke dalam bentuk angka, lalu dipaparkan kembali ke dalam bentuk kalimat sehingga akan lebih bisa dipahami oleh pembaca.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru, tepatnya pada SMK Muhammadiyah I Pekanbaru yang beralamat di jalanl Srikandi Perum Wadya Graha II nomor 1 Pekanbaru. Lokasi ini sekolah ini terletak di Kecamatan Sinapelan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah I Pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013.
- b. Objek penelitian ini adalah berupa tanggapan yang diberikan oleh siswa kelas II SMK Muhammadiyah I Pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013).

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah semua siswa kelas II SMK Muhammadiyah I Pekanbaru yang berjumlah 262 orang.
- b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 262. Merujuk ke teori Arikunto bahwa sistem penarikan sampel dari populasi yang ada adalah 20% jika jumlah populasi lebih dari 100 (Suharsimi, 1996:120). Dari jumlah populasi yakni 262, maka 20% dari populasi tersebut berjumlah 52 orang. Setelah diperoleh jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi, penulis melanjutkan kegiatan pada sistem penetapan sampel dari populasi tersebut. Dalam hal ini, penulis menggunakan *Teknik random sampling*. Teknik yang penulis gunakan ini adalah dengan membuat gulungan kertas kecil sebanyak 262 buah, akan tetapi kertas yang berisi nomor hanya 52 buah. Semua populasi disuruh mengambil satu gulungan kertas tersebut. Setelah semua mengambil gulungan kertas, mereka disuruh membukanya, gulungan kertas yang memiliki nomor itulah yang dijadikan sampel penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Angket

Angket Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi nanya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 273).

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data pada dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian seperti yang ada di SMK Kelas XI Muhammadiyah I Pekanbaru.

6. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data penelitian ini, penulis menggunakan rumus statistik sederhana yakni:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah nilai keseluruhan

Setelah diperoleh nilai akhir maka dimasukkan kategori penilaian yaitu

- Sangat baik berkisar 76% - 100%
- cukup baik berkisar 56% - 75%
- kurang baik berkisar 40% - 55% (suharsimi, 1996 : 244).

H. Sistematika Penulisan

- BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, kerangka toretis, konsep operasional, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Berisi tentang keadaan geografis wilayah, keadaan guru dan siswa, visi misi SMK Muhammadiyah I Pekanbaru.
- BAB III : Penyajian Data
- BAB IV : Analisis Data
- BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Penderian SMK Muhammadiyah I Pekanbaru

SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru terletak di Jalan Senapelan No 10 A dengan luas tanah 2742 M² dan luas Bangunan 1700 M² dengan jumlah lokal belajar teori 20 lokal, lokal belajar peraktek 20 bengkel dan 3 labor. SMK Muhammadiyah I Pekanbaru merupakan SMK yang ada di kota Pekanbaru. SMK ini berdiri pada tahun 1970. Penderian SMK ini digagas oleh Khairuddin Abbas Bsc dan beberapa temannya yang tamatan STM negeri Pekanbaru. Kahiruddin Abbas mengajak temannya M, Asrin Said, Zainil Abidin, Azmy Yahya, Kamaruddin Ja'affar, dan Basrijal BA menggagas untuk mendirikan STM swasta STM ini direncanakan berdiri di bawah bendera Muhammadiyah yang akan di beri nama STM Muhammadiyah, keinginan ini disampaikan kepada pimpinan Wilayah Muhammdiyah Riau dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Madya Pekanbaru. Muhammadiyah melalui Majelis Pendidikan & Kebudayaan menyambut baik rencana ini, melalui Saudara Syamsudin Syarif, Baidarus Muhammad dan saudara Yulizon Sutan Marajo pada bulan Oktober tahun 1969 (Sumber, data perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru 2012/2013).

Masih pada bulan Oktober tahun 1969 dilakukanlah pemilihan kepala sekolah dan terpilih sebagai kepala sekolah saudara Khairuddin Abbas Bsc, dan Saudara Basrijal sebagai wakil kepala sekolah dengan dua jurusan yaitu Bangunan

Gedung diketuai oleh Azamy Yahya dan Jurusan Mesin diketuai oleh Aliudin Syahrial. Selanjutnya pada tanggal 14 Januari 1970 ditetapkan saudara Khairuddin Abbas sebagai kepala sekolah STM Muhammadiyah Pekanbaru sekaligus dimulainya proses belajar mengajar yang pada akhir ditetapkan sebagai tanggal dan tahun berdirinya STM Muhammadiyah Pekanbaru. Dimana lokasi belajarnya menumpang di gedung bekas SGTK Aisyiah yang saat itu ditempati oleh Diniyah Putri pagi dan STM Muhamadiyah sorenya (Sumber, data perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru).

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan pendidikan di tanah Air Indonesia tercinta ini, maka pada tahun 1997 STM Muhammadiyah berubah nama menjadi SMK Muhamadiyah 1 Pekanbaru sampai sekarang ini. Sampai saat ini SMK Muhammadiyah I berlokasi di Jl.Senapelan no 10 Pekanbaru, desa Kampung Bandar, kecamatan Sinapelan (Sumber, data perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru 2012/2013).

2. Keadaan Guru, Jurusan, dan Siswa di SMK Muhammadiyah I Pekanbaru

a. Data Guru

Sesuai dengan usia SMK Muhammadiyah I Pekanbaru yang semakin matang, maka juga berpengaruh pada kondisi guru, siswa, dan jumlah jurusan yang ada di sekolah tersebut saat ini. Berikut ini, penulis uraikan sesuai dengan data yang penulis peroleh dari kepala Tata Usaha sekolah tersebut.

Pada saat ini jumlah guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah I Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Data Guru dan Pegawai TU SMK Muhammadiyah I Pekanbaru

NO	STATUS	GURU	PEGAWAI TU
1	DPK	28	
2	GTT	25	
3	GTY	29	
4	GRB	2	
5	KTT		7
6	KTY		16
	TOTAL	84	23

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1 tersebut dapat dideskripsikan bahwa jumlah guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah I Pekanbaru saat ini 84 orang dengan perincian 28 orang berstatus guru dinas propinsi, 25 orang berstatus guru tidak tetap, 29 orang guru berstatus guru tetap yayasan, dan 2 orang guru berstatus guru bantu. Sedangkan untuk pegawai tata usaha, 7 orang berstatus karyawan tidak tetap, dan 16 orang berstatus karyawan tetap yayasan (Sumber, data perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru 2012/2013).

b. Data sekolah

Sejalan dengan usia SMK Muhammadiyah I saat ini, maka jurusan yang ada makin hari semakin banyak sesuai dengan kebutuhan akan tenaga teknis yang ada di lingkungan masyarakat. Pada tabel 2 berikut ini, penulis kemukakan data jurusan yang ada di SMK Muhammadiyah I Pekanbaru.

Tabel 2.
Gambaran Jurusan di SMK Muhammadiyah I Pekanbaru

NO	PROGRAM KEAHLIAN	HASIL AKREDITASI	TAHUN BERDIRI
1	Teknik Bangunan	A	1970
2	Teknik Elektronika	A	1985/1986
3	Teknik Instalasi Listrik	A	1979/1980
4	Teknik Permesinan	A	1970
5	Teknik Mekanik Otomotif	A	1985/1986
6	Teknik Informatika	A	2007//2008
7	Teknik Sepeda Motor	-	2011 / 2012
8	Teknik Multi Media	-	2012 / 2013

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 2 tersebut diketahui bahwa jurusan yang ada SMK Muhammadiyah I Pekanbaru saat ini ada 8 yakni Teknik Bangunan, teknik Elektronika, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Pemesianan, Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Informatika, Teknik Sepeda Motor, dan Teknik Multi Media. Berdirinya kedelapan jurusan tersebut bertahap sesuai dengan kebutuhan pasar dan sesuai dengan jumlah siswa, dan kesiapan sarana dan prasana pendukung pembelajaran yang ada di sekolah(Sumber, data perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru 2012/2013).

a. Gambaran Siswa berdasarkan kelas dan Jurusan

Pada data yang tertera pada tabel 3 berikut merupakan data jumlah siswa per kelas dan jumlah siswa berdasarkan jurusan yang ada di SMK Muhammadiyah I Pekanbaru tiga tahun terakhir yakni tahun 2011 – 2013 sebagai berikut.

Tabel 3
Gambaran Siswa Per Kelas dan Per Jurusan di SMK Muhammadiyah I
Pekanbaru

NO	PROGRAM KEAHLIAN	KELAS	TAHUN								
			2010/2011			2011/2012			2012/2013		
			LK	PR	JL	LK	PR	JL	LK	PR	JL
1	BANGUNAN	I	23	7	30	35	3	38	34	8	42
		II	30	2	32	14	6	20	24	3	27
		III	30	10	40	25	2	27	13	6	19
2	ELEKTRONIK/ MM	I	36	4	40	34	11	45	27	21	49
		II	72	44	76	28	4	32	26	11	37
		III	100	8	108	49	4	68	28	4	32
3	LISTRIK	I	27	-	27	38	-	38	44	-	44
		II	38	-	38	23	-	23	37	-	37
		III	67	-	67	50	-	50	23	-	23
4	M.PRODUKSI	I	50	-	50	25	-	25	33	-	33
		II	61	-	61	21	-	21	17	-	17
		III	52	-	52	35	-	35	21	-	21
5	M.OTOMOTIF	I	200	-	200	125	-	125	121	-	121
		II	171	-	171	75	1	76	110	-	110
		III	217	1	218	119	-	119	72	-	72
6	TEKNIK INFORMATIKA	I	101	12	113	91	24	131	70	14	84
		II	83	8	92	59	16	78	81	23	104
		III	74	9	83	56	12	69	56	16	72
7	T. SEPEDA MOTOR	I	-	-	-	61	-	61	78	-	78
		II	-	-	-	25	-	25	49	-	49
		III	-	-	-	-	-	-	23	-	23
		JUMLAH TOTAL	1432	105	1537	988	83	1071	989	107	1096

(Sumber, data perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru 2012/2013)

Berdasarkan data yang diterapkan pada tabel 3 tersebut terlihat bahwa data terakhir jumlah keseluruhan siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru dari semua kelas dan semua jurusan sebanyak 1096 orang.

3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah I Pekanbaru

Visi : Menjadi SMK berstandar Nasional dan kompetitif yang dilandasi Akidah dan Akhlakul Karimah serta menjadikan tamatan yang mampu bersaing tingkat nasional dan global

Misi :

1. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang berstandar nasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik
3. Menumbuh kembangkan penghayatan pengalaman Imtaq, Imteq, dan Aqidah Akhlakul Karimah
4. Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan antara SMK Muhammadiyah I Pekanbaru dengan DU/DI dan Instansi Pemerintah
5. Menetapkan manajemen mutu berbasis sekolah dengan mengadopsi prinsip-prinsip manajemen mutu (ISO 9001 : 2008) yang melibatkan seluruh warga sekolah dan Stakeholder.

A. Profil Radio Persada FM

Radio Persada 92,4 FM yang sudah berdiri sejak 11 tahun yang lalu. Radio ini secara resmi mengudara pada tanggal 25 Juni 2003 berada di bawah naungan PT Radio Dipo Persada. Stasiun Radio ini terletak di jantung kota Pekanbaru, tepatnya di jalan Diponegoro nomor 34 Pekanbaru. Stasiun radio Persada FM ini

merupakan stasiun radio yang diminati oleh masyarakat kota Pekanbaru. Radio Persada mengudara setiap hari dengan durasi waktu 18 jam sehari. Radio ini menawarkan berbagai informasi yang *up to date* dan menimbulkan banyak inspirasi bagi para pendengarnya. Di samping itu, radio Persada FM juga memberikan berbagai tawaran hiburan yang menarik bagi berbagai kalangan usia. Radio Persada ini senantiasa berusaha sebagai wadah segala bentuk kreativitas remaja di kota Pekanbaru dan daerah-daerah sekitarnya dikutip dari Wikipedia (akses 21 Mei 2013, 22.05 WIB).

Radio Persada FM yang berusaha mengaktualisasikan dirinya sebagai wadah bagi perkembangan dan dinamisasi dunia remaja sehingga Radio Persada mengemas format acara-acara yang menarik seperti *new image* di akhir tahun 2006. Radio Persada dengan slogan *Pekanbaru trend setter* dan *hitsmaker station* menghadirkan varian program untuk tampil sebagai radio yang menjadi *trend setter* bagi kalangan remaja di Pekanbaru. Radio Persada juga senantiasa bekerja cerdas dalam menawarkan sesuatu yang lebih dibutuhkan para pendengarnya, khususnya segmen pendengar remaja di Pekanbaru (akses 21 Mei 2013, 22.05 WIB).

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Penjelasan

Pada penyajian data ini, penulis menggunakan tabel, adapun penyajian data ini, penulis peroleh dari penyebaran kuisioner yang berjumlah 52 buah. Setiap pertanyaan berisi 4 option alternatif jawaban yang ditujukan kepada responden sesuai dengan sampel penelitian. Pada penyajian data ini, penulis mencari jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban dan selanjutnya dicari nilai persentasenya.

Untuk mendapatkan data, penulis menyebarkan angket kepada 52 siswa kelas II SMK I Muhammadiyah Pekanbaru. Setelah didapatkan, maka penulis menjabarkan dengan kalimat yang disesuaikan dengan pertanyaan angket dan diberi kesimpulan.

B. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi tanggapan seseorang tentang suatu objek. Maka dari itu, dalam penelitian ini juga dilihat identitas responden berdasarkan jenis kelamin.

Pada tabel berikut ini, akan digambarkan jenis kelamin responden karena rata-rata responden yang menjawab penelitian ini, berjenis kelamin laki-laki, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4
Jenis Kelamin Responden Penelitian

Nomor	Jenis Kelmin	Jumlah
1	Perempuan	8
2	Lakik-laki	44
Total		52

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa dari 52 orang jumlah responden sebanyak 44 orang atau 84,6% adalah laki-laki dan 8 orang atau 15,4% adalah perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa identitas responden yang banyak adalah laki-laki.

2. Pekerjaan Orang Tua

Masalah pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap kegiatan mendengarkan program *rock sound* yang ada di radio Persada Fmkarena mendengarkan program *rock sound* di radio tidak membutuhkan biaya. Rata-rata setiap keluarga memiliki radio atau setidaknya semua siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru (sampel penelitian) memiliki *hand phone* yang dilengkapi dengan radio sehingga mereka dapat mendengarkan program *rock sound* tanpa harus mengeluarkan biaya. Namun, pada bagian ini penulis tetap mengemukakan data responden dari segi pekerjaan orang tua tanpa harus dikaitkan dengan kesempatan mendengarkan program *rock sound*.

Tabel 5
Pekerjaan Orang Tua Responden

Nomor	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	17
2	Pedagang	18
3	Wiraswasta	17
Total		52

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa dari 52 orang jumlah responden sebanyak 17 orang atau 32,7% pekerjaan orang tuanya adalah pegawai negeri sipil, 18 orang atau 34,6% pekerjaan orang tuanya pedagang, dan 17 orang atau 33,3% pekerjaan orang tuanya berwiraswasta.

3. Penghasilan Orang Tua

Program *rock sound* merupakan salah satu program unggulan yang ada di radio Persada FM. Program *rock sound* ini disiarkan setiap malam minggu pukul 21.00 – 23.00 WIB. Penulis berasumsi bahwa belum tentu setiap responden mendengarkan program tersebut. Hal ini juga bergantung pada keadaan ekonomi dan pendapatan orang tua. Responden yang memiliki kecukupan ekonomi, maka dia dapat mendengarkan program *rock sound* tersebut. Sementara responden yang pendapatan atau perekonomian orang tuanya rendah, belum tentu dia dapat mendengarkan program *rock sound* setiap disiarkan karena ada kemungkinan mereka melakukan aktivitas untuk menambah pendapatan keluarga pada saat program *rock sound* disiarkan. Untuk menggambarkan keadaan penghasilan orang tua responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Gambaran Penghasilan Orang Tua Responden

Nomor	Penghasilan Orang Tua	Jumlah
1	1-2 juta	6
2	2-5 juta	18
3	5 juta ke atas	28
Total		52

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa dari 52 orang jumlah responden sebanyak 6 orang atau 11,5% orang tuanya berpenghasilan 1-2 juta, 18 orang atau 34,6% orang tuanya berpenghasilan 2-5 juta, dan 28 orang atau 53,8% orang tuanya berpenghasilan 5 juta ke atas.

C. Tanggapan Siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru

Untuk melihat tanggapan siswa terhadap program *rock sound* yang ada di radio Persada FM, penulis membuat pertanyaan atau kuisiner berdasarkan indikator dari tanggapan tersebut. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa indikator tanggapan ada tiga yakni: (1) mengamati dengan tiga aspek: melihat, mendengar, dan memahami, (2) afektif/nilai rasa, dan (3) konatif /behavioral atau keinginan untuk bertindak. Dari ketiga indikator tersebut dijabarkan menjadi 19 pertanyaan. Dalam penyajian data kuisiner, penulis memberikan nomor urut sesuai dengan indikator tanggapan yang ada. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat dari tabel pertanyaan yang dijelaskan pada bagian berikut.

1. Mengamati

Untuk indikator mengamati muncul empat pertanyaan/kuisiner sebagaimana diterangkan pada tabel-tabel berikut.

Dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru mengenai menyediakan waktu untuk mendengarkan acara *rock sound* di radio Persada FM? maka jawaban responden yang paling tinggi adalah tidak menyediakan dengan frekuensi jawaban 25 orang atau 48,1% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7
Responden Menyediakan Waktu Untuk Mendengarkan Acara *Rock Sound* Di Radio Persada FM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat menyediakan	4	7,7
B	Menyediakan	10	19,2
C	Kurang menyediakan	13	25,0
D	Tidak menyediakan	25	48,1
Jumlah		52	100%

Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 4 orang atau 7,7% menyatakan sangat menyediakan, 10 orang atau 19,2% menyatakan menyediakan, 13 orang atau 25% menyatakan kurang menyediakan, dan 25 orang atau 48,1% menyatakan tidak menyediakan.

Dari jawaban responden tersebut dapat dikembangkan lagi bahwa responden yang selalu menyediakan waktu untuk mendengarkan program *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM tersebut adalah responden yang sangat suka dengan musik rock sehingga mereka tidak pernah mau ketinggalan mendengarkan acara *rock sound* tersebut. Sementara responden yang menyediakan waktu dan kurang menyediakan waktu maksudnya adalah responden tersebut tidak selalu menunggu jam siar program *rock sound* tersebut. Mereka hanya mendengarkan apabila mereka berada di rumah dan tidak ada kegiatan yang penting. Sementara responden yang tidak menyediakan waktu sama sekali kebanyakan berjenis kelamin perempuan. Dari 52 responden sebanyak 25 orang atau 48,1% tidak menyediakan waktu khusus. Hal ini bukan berarti mereka tidak pernah mendengarkan, tetapi hanya sebagai pengisi waktu luang saja.

Dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru mengenai apakah Anda mengetahui jadwal program siaran *rock sound* di radio Persada FM?, maka jawaban responden yang paling tinggi adalah mengetahui dengan frekuensi jawaban 21 orang atau 40,4% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8
Pengetahuan Responden Terhadap Jadwal
Program Siaran *Rock Sound* Di Radio Persada FM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat mengetahui	12	23,1
B	Mengetahui	21	40,4
C	Kurang mengetahui	11	21,2
D	Tidak mengetahui	8	15,4
Jumlah		52	100

Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 12 orang atau 23,1% menyatakan sangat mengetahui jadwal siaran *rock sound* di radio Persada FM, 21 orang atau 40,4% menyatakan mengetahui jadwal siaran *rock sound* di radio Persada FM, 11 orang atau 21,2% menyatakan kurang mengetahui jadwal siaran *rock sound* di radio Persada FM, dan 8 orang atau 15,4% menyatakan tidak mengetahui sama sekali jadwal program *rock sound* yang ada di radio Persada FM .

Dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru mengenai tingkat keseringan mendengarkan acara *rock sound* di radio Persada FM?, maka jawaban responden yang paling tinggi adalah cukup sering dengan frekuensi jawaban 24 orang atau 48,1% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9
Tingkat Keseringan Responden Mendengarkan
Acara *Rock Sound* Di Radio Persada FM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	8	15,4
B	Sering	7	13,5
C	Cukup sering	25	48,1
D	Tidak pernah	12	23,1
Jumlah		52	100%

Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 8 orang atau 15,4% menyatakan sangat sering, 7 orang atau 13,5% menyatakan sering, 25 orang atau 48,1% menyatakan cukup sering, dan 12 orang atau 23,1% menyatakan tidak pernah.

Terkait dengan cara penyampaian program *rock sound* oleh penyiar radio Persada FM. Dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru mengenai cara penyampaian penyiar program *rock sound* di radio Persada FM, maka jawaban responden yang paling tinggi adalah baik dengan frekuensi jawaban 23 orang atau 44,2% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10
Tanggapan Responden Tentang Cara Penyampaian Rogram *Rock Sound* Oleh Penyiar Radio Di Radio Persada FM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat baik	11	21,2
B	Baik	23	44,2
C	Kurang baik	10	19,2
D	Tidak baik	8	15,4
Jumlah		52	100%

Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 11 orang atau 21,2% menyatakan sangat baik, 23 orang atau 44,2% menyatakan baik, 10 orang atau 19,2% menyatakan kurang baik, dan 8 orang atau 15,4% menyatakan tidak baik.

Berdasarkan hasil angket tersebut dapat dinyatakan bahwa penyampaian program *rock sound* oleh penyiar radio Persada betrkategori *baik*. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti (komunikatif), intonasi dan penekanan kata pada saat menyampaikan program *rock sound* juga bervariasi atau tidak monoton. Di

sisi lain, pilihan kata yang digunakan oleh penyiar tersebut sesuai dengan usia remaja karena pangsa pasar program *rock sound* remaja.

2. Afektif/ Nilai rasa

Indikator afektif atau nilai rasa setelah mendengarkan dan mengamati sesuatu. Menurut Dominick (dalam Ardianto, dkk, 2007: 57) perubahan nilai rasa yang terjadi setelah melakukan proses mengamati/mendengarkan dan memahami sesuatu dapat ke arah yang positif dan dapat pula ke arah yang negatif. Hal ini juga berlaku untuk siswa SMK Muhammadiyah I setelah mendengarkan program *rock sound* terjadikah perubahan sikap atau tidak, dapat dilihat berdasarkan jawaban mereka atas kuisioner yang diajukan. Untuk mengetahui hal tersebut, berikut ini diuraikan pertanyaan dan pembahasan jawaban responden yang berhubungan dengan indikator afektif/sikap. Untuk indikator afektif ada 11 pertanyaan sebagai berikut:

Dari hasil angket yang penulis sebarikan pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru mengenai manfaat program *rock sound* yang dikaitkan dengan munculnya nilai rasa terhibur pada responden. Jawaban responden yang paling tinggi adalah terhibur dengan frekuensi jawaban 28 orang atau 53,82% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11
Tanggapan Responden Terhadap Acara *Rock Sound* Di Radio Persada FM
Dikaitkan dengan Merasa Terhibur atau Tidak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Terhibur	3	5,8
B	Terhibur	28	53,8
C	Kurang Terhibur	15	28,8
D	Tidak Terhibur	6	11,5
Jumlah		52	100%

Tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 3 orang atau 5,8% menyatakan sangat terhibur dengan mendengarkan program *rock sound* tersebut, 28 orang atau 53,82% menyatakan terhibur, 15 orang atau 28,8% menyatakan kurang terhibur, dan 6 orang atau 11,5% menyatakan tidak terhibur.

Berdasarkan hasil angket yang penulis sebar, responden yang menyatakan sangat terhibur, dan terhibur dengan adanya acara *rock sound* di radio Persada tersebut karena rata-rata yang menjawab tersebut menyukai musik rock (responden laki-laki) sedangkan responden yang menjawab kurang terhibur dan tidak terhibur sama sekali karena mereka sama sekali tidak menyukai musik rock.

Dari hasil angket yang penulis sebar pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru diperoleh jawaban responden yang paling tinggi adalah bahwa mendengarkan acara *rock sound* termotivasi untuk kreatif dalam bermusik membuat mereka termotivasi dalam meningkatkan kreativitas bermusik yakni dengan frekuensi jawaban 27 orang atau 51,9% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12
Tanggapan Responden tentang Mendengar Acara *Rock Sound* Di Radio Persada FM Dengan Termotivasi Atau Tidak Untuk Berkreativitas dalam Bermusik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat termotivasi	9	17,3
B	Termotivasi	27	51,9
C	Kurang termotivasi	10	19,2
D	Tidak termotivasi	6	11,5
Jumlah		52	100%

Tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 9 orang atau 17,3% menyatakan sangat termotivasi untuk berkeaktivitas bermusik setelah mendengarkan mendengar acara *rock sound* yakni sebanyak 27 orang responden atau 51,9% menyatakan termotivasi, 10 orang atau 19,2% menyatakan kurang termotivasi, dan 6 orang atau 11,5% menyatakan tidak termotivasi meskipun mendengarkan *acararock sound* yang disiarkan di radio Persada FM.

Terkait dengan manfaat acara *rock sound* dengan penambahan wawasan bermusik. Jawaban responden yang paling tinggi adalah sangat menambah dengan frekuensi jawaban 20 orang atau 38,5% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13
Tanggapan Responden Tentang Acara *Rock Sound* Terhadap Penambahan Wawasan Bermusik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat menambah	20	38,5
B	Menambah	13	25,0
C	Cukup menambah	10	19,2
D	Tidak menambah	9	17,3
Jumlah		52	100%

Tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 20 orang atau 38,5% menyatakan bahwa acara *rock sound* sangat menambah wawasan mereka terhadap musik terutama musik rock, 13 orang atau 25% menyatakan menambah, 10 orang atau 19,2% menyatakan cukup menambah, dan 9 orang atau 17,3% menyatakan tidak menambah wawasan bermusik meskipun sudah mendengarkan acara *rock sound*.

Dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru mengenai kaitan program *rock sound* dengan pergaulan mereka. Jawaban responden yang paling tinggi adalah menambah luasnya dengan frekuensi jawaban 20 orang atau 38,5% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14
Tanggapan Responden Tentang Pengaruh Acara *Rock Sound* Terhadap Pergaulan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat menambah	11	21,2
B	Menambah	20	38,5
C	Cukup menambah	13	25,0
D	Tidak menambah	8	15,4
Jumlah		52	100%

Tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 11 orang atau 21,2% menyatakan bahwa program *rock sound* sangat menambah luasnya pergaulan mereka, 20 orang atau 38,5% menyatakan menambah pergaulan, 13 orang atau 25% menyatakan cukup menambah, dan 8 orang atau 15,4% menyatakan tidak menambah.

Jika dikaji secara mendalam responden yang menjawab bahwa acara *rock sound* dapat sangat dapat menambah pergaulan mereka karena mereka memang menyukai musik rock dan mereka memiliki komunitas pencinta dan penggemar musik rock. Sementara responden yang menjawab bahwa program *rock sound* tidak kaitannya dengan pergaulan mereka karena mereka bukan penggemar musik rock dan mereka juga tidak tergabung dalam komunitas musik rock.

Dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru mengenai selera berpenampilannya setelah mendengarkan acara *rock sound* di radio Persada FM. Jawaban responden yang paling tinggi adalah merasa rocker setelah sering mendengarkan acara *rock sound* dengan frekuensi jawaban 21 orang atau 40,4% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15
Tanggapan Responden Tentang Selera Berpenampilan Setelah Mendengarkan Acara *Rock Sound* Di Radio Persada FM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat merasa rocker	12	23,1
B	Merasa rocker	21	40,4
C	Kurang merasa rocker	9	17,3
D	Tidak merasa rocker	10	19,2
Jumlah		52	100%

Tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 12 orang atau 23,1% menyatakan sangat merasa rocker setelah sering mendengarkan acara *rock sound*, 21 orang atau 40,4% menyatakan merasa rocker, 9 orang atau 17,3% menyatakan kurang merasa rocker meskipun sering mendengarkan acara *rock sound*, dan 10 orang atau 19,2% menyatakan tidak merasa rocker meskipun sering mendengarkan acara *rock sound*.

Angket berikutnya yang penulis pertanyakan kepada responden adalah manfaat acara *rock sound* dalam pembentukan emosional yang tangguh bagi generasi muda. Berdasarkan hasil angket yang dijawab responden dapat dijelaskan responden rata-rata menjawab bahwa acara *rock sound* kurang bermanfaat bagi pengembangan emosional mereka. Secara lebih detail dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16
Tanggapan Responden tentang Manfaat Acara *Rock Sound* untuk
Pembentukan Emosional yang Tangguh Bagi Generasi Muda

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat bermanfaat	10	19,2
B	Bermanfaat	13	25,0
C	Kurang bermanfaat	17	32,7
D	Tidak bermanfaat	12	23,1
Jumlah		52	100%

Tabel 16 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 10 orang atau 19,2% menyatakan bahwa acara *rock sound* sangat bermanfaat bagi pembentukan emosional, 13 orang atau 25% menyatakan bermanfaat, 17 orang atau 32,7% menyatakan kurang bermanfaat bagi pembentukan emosional, dan 12 orang atau 23,1% menyatakan tidak bermanfaat sama sekali bagi pembentukan emosional.

Masih sejalan dengan kuisioner di atas, penulis juga menanyakan tanggapan responden tentang manfaat mendengarkan acara *rock sound* dengan perasaan *trend* yang dimiliki responden. Dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru diperoleh jawaban yang paling tinggi adalah bahwa kurang ada kaitan atau manfaat antara mendengarkan acara *rock sound* dengan perasaan *trend*. Untuk mengetahui jawaban responden lebih tereprinci dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini.

Tabel 17
Tanggapan Responden Tentang Manfaat Acara *Rock Sound* dengan
***Trend* Seseorang**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat merasa	7	13,5
B	Merasa	10	19,2
C	Kurang merasa	24	46,2
D	Tidak merasa	11	21,2
Jumlah		52	100%

Tabel 17 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 7 orang atau 13,5% menyatakan bahwa acara *rock sound* sangat merasakan bahwa dengan mendengarkan acara *rock sound* tersebut diri terasa semakin *trend*, 10 orang atau 19,2% menyatakan merasa *trend*, 24 orang atau 46,2% menyatakan kurang merasa *trend* meskipun sudah sering mendengarkan acara *rock sound*, dan 11 orang atau 21,2% menyatakan tidak merasa *trend* sama sekali dengan mendengarkan acara *rock sound*.

Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat dinyatakan bahwa lebih dari 50% responden menjawab tidak ada manfaat acara *rock sound* dengan pembentukan perasaan *trend* seseorang. acara *rock sound* hanya sebagai hiburan dan tidak mungkin membuat seseorang berubah dari kolot menjadi *trend*.

Masih berkaitan dengan Nilai rasa setelah mendengarkan acara *rock sound* yakni hubungan mendengarkan musik rock dengan perasaan menjadi modern. Dari hasil kuisioner yang dibagikan, maka jawaban responden yang paling tinggi adalah kurang merasa modern meskipun sudah sering mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM. Data jawaban responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18
Tanggapan Responden tentang Manfaat Mendengarkan Acara *Rock Sound* dengan Tumbuhnya Perasaan Modern

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat merasa modern	5	9,6
B	Merasa modern	10	19,2
C	Kurang merasa modern	28	53,8
D	Tidak merasa modern	9	17,3
Jumlah		52	100%

Tabel 18 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru 5 orang atau 9,6% menyatakan sangat merasa modern setelah sering mendengarkan acara *rock sound*, 10 orang atau 19,2% menyatakan merasa modern, 28 orang atau 53,8% menyatakan kurang merasa modern meskipun sudah sering mendengarkan acara *rock sound*, dan 9 orang atau 17,3% menyatakan tidak merasa modern meskipun sering mendengarkan acara *rock sound*.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap responden dapat dijelaskan bahwa responden yang merasa sangat modern dan merasa modern setelah mendengarkan acara *rock sound* karena menurut mereka selera musik seseorang mempengaruhi kemodernan yang dimiliki oleh seseorang. Musik rock dianggap selera musik orang-orang modern. Berbeda dengan responden yang menjawab bahwa tidak ada pengaruh kemodernan seseorang dengan acara *rock sound*. Kesukaan pada musik hanyalah masalah selera dan nilai rasa seseorang. Ukuran modern atau tidak seseorang bukan dilihat dari selera musik, tetapi pada pola pikir, pendidikan.

Pertanyaan yang penulis kemukakan kepada responden manfaat program, *rock sound* dalam rangka menumbuhkan kreativitas untuk selalu berkarya. Dari hasil angket yang penulis sebarkan pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru diperoleh jawaban mengenai program *rock sound* dan kaitannya dengan tumbuhnya kreativitas untuk selalu berkarya dalam hidup adalah jawaban responden yang paling tinggi adalah dapat menumbuhkan dengan frekuensi jawaban 21 orang atau 40,4% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 19 di bawah ini.

Tabel 19
Manfaat Acara *Rock Sound* dalam Rangka Menumbuhkan Kreativitas
Untuk Selalu Berkarya dalam Hidup

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat dapat menumbuhkan	10	19,2
B	Dapat menumbuhkan	21	40,4
C	Kurang dapat menumbuhkan	9	17,3
D	Tidak dapat menumbuhkan	12	23,1
Jumlah		52	100%

Tabel 19 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 10 orang atau 19,2% menyatakan bahwa program *rock sound* sangat dapat menumbuhkan kreativitas dalam hidup, 21 orang atau 40,4% menyatakan dapat menumbuhkan, 9 orang atau 17,3% menyatakan kurang dapat menumbuhkan, dan 12 orang atau 23,1% menyatakan tidak dapat menumbuhkan.

Dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru mengenai kaitan mendengarkan acara *rock sound* dengan penambahan pergaulan mereka dengan remaja yang suka musik rock. Responden memberikan jawaban yang paling tinggi adalah sangat setuju bahwa dengan sering mendengarkan acara *rock sound* membuat terjadinya peningkatan pergaulan dengan remaja para pecinta musik rock dengan frekuensi jawaban 24 orang atau 46,2% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 20 di bawah ini.

Tabel 20
Tanggapan Responden Tentang Acara
***Rock Sound* terhadap Kesukaan Remaja pada Musik Rock**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat setuju	24	46,2
B	Setuju	11	21,2
C	Kurang setuju	9	17,3
D	Tidak setuju	8	15,4
Jumlah		52	100%

Tabel 20 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 24 orang atau 46,2% menyatakan sangat setuju bahwa seringnya mendengarkan acara *rock sound* membuat pecinta musik rock menjadi bertambah, 11 orang atau 21,2% menyatakan setuju membuat komunitas remaja pecinta musik rock menjadi bertambah, 9 orang atau 17,3% menyatakan kurang setuju membuat komunitas remaja pecinta musik rock menjadi bertambah, dan 8 orang atau 15,4% tidak setuju.

Demikian juga halnya dengan tanggapan responden berhubungan dengan keterkaitan acara *rock sound* dengan upaya penumbuhan semangat positif. Dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru responden menjawab yang paling tinggi adalah bahwa acara *rock sound* dapat menumbuhkan semangat dengan frekuensi jawaban 19 orang atau 36,5% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 21 di bawah ini.

Tabel 21
Tanggapan Responden Tentang Acara *Rock Sound* dapat Menumbuhkan Semangat Positif Sebagai Remaja

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat menumbuhkan	13	25,0
B	Menumbuhkan	19	36,5
C	Kurang menumbuhkan	14	26,9
D	Tidak menumbuhkan	6	11,5
Jumlah		52	100%

Tabel 21 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 13 orang atau 25% menyatakan bahwa program *rock sound* sangat menumbuhkan semangat mereka sebagai remaja, 19 orang atau 36,5% menyatakan menumbuhkan, 14 orang atau 26,9% menyatakan kurang menumbuhkan semangat, dan 6 orang atau 11,5% menyatakan tidak menumbuhkan semangat mereka.

Jawaban responden yang beragam tersebut disebabkan oleh tingkat kesukaan mereka terhadap musik rock, responden yang menjawab bahwa acara *rock sound* dapat menumbuhkan semangat mereka karena mereka menyukai musik rock sementara responden yang kurang menyukai bahkan tidak menyukai menjawab tidak ada hubungan program *rock sound* tersebut dengan penumbuhan semangat mereka. Artinya, oleh sebagai responden acara *rock sound* dapat menumbuhkan semangat dan sebagian lain tidak dapat menumbuhkan semangat.

3. Konatif/Behavioral

Aspek konatif atau disebut juga dengan aspek behavioral adalah akibat yang muncul pada diri seseorang atau khalayak yang dapat berupa perilaku, tindakan atau kegiatan setelah melihat, mendengar, mengamati sesuatu fenomena.

Untuk indikator konatif/behavioral ini ada 4 pertanyaan yang diajukan kepada responden. Pada bagian berikut ini, penulis kemukakan kuisoner dan jawaban responden.

Kuisisioner yang berhubungan dengan konatif yang penulis ajukan kepada responden berhubungan dengan tingkat keseringan responden *merequest* lagu pada saat acara *rock sound* disiarkan oleh radio Persada FM. Jawaban responden yang paling tinggi adalah tidak pernah dengan frekuensi jawaban 28 orang atau 53,8% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 22 di bawah ini.

Tabel 22
Tanggapan Responden Tentang Pernah *Merequest* Lagu Pada Saat Acara *Rock Sound* Disiarkan Oleh Radio Persada FM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat sering	5	9,6
B	Sering	8	15,4
D	Cukup sering	11	21,2
E	Tidak pernah	28	53,8
Jumlah		52	100%

Tabel 22 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 5 orang atau 9,6% menyatakan sangat sering *merequest*, sebanyak 8 orang atau 15,4% menyatakan sering, 11 orang atau 21,2% menyatakan cukup sering, dan 28 orang atau 53,8% menyatakan tidak pernah *merequest* lagu pada saat acara *rock sound* disiarkan.

Dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru mengenai mendengarkan acara *rock sound* dan kaitannya untuk belajar tentang musik rock. Untuk pertanyaan tersebut, maka responden memberikan jawaban yang paling tinggi adalah setelah mendengarkan acara *rock sound* mereka berusaha untuk belajar musik secara mendalam dengan frekuensi

jawaban 22 orang atau 42,3% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 23 di bawah ini.

Tabel 23
Tanggapan Responden tentang Mendengarkan Acara *Rock Sound* Dengan Berusaha Semaksimal Mungkin untuk Belajar Tentang Musik Rock

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berusaha	7	13,5
B	Berusaha	22	42,3
C	Kurang berusaha	14	26,9
D	Tidak berusaha	9	17,3
Jumlah		52	100%

Tabel 23 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 7 orang atau 13,5% menyatakan bahwa dengan seringnya mendengarkan acara *rock sound*, maka sangat menumbuhkan usaha mereka untuk belajar tentang musik rock, 22 orang atau 42,3% menyatakan berusaha, 14 orang atau 26,9% menyatakan kurang berusaha, dan 9 orang atau 17,3% menyatakan tidak berusaha untuk mempelajari musik rock meskipun sering mendengarkan acara *rock sound*.

Dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru mengenai perubahan gaya hidup di bidang yang paling menonjol setelah mendengarkan acara *rock sound* di radio Persada FM. Maka, jawaban responden yang paling tinggi menjawab bahwa dengan mendengar acara *rock sound* selera musik yang paling tinggi berubah yakni dengan frekuensi jawaban 19 orang atau 36,5% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 24.

Tabel 24
Tanggapan Responden Tentang Gaya Hidup yang Mengalami Perubahan
Paling Mencolok Setelah Mendengarkan Acara *Rock Sound* Di Radio
Persada FM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selera musik	19	36,5
B	Selera berpenampilan	15	28,8
C	Selera bergaul	13	25,0
D	Cara berbahasa	5	9,6
Jumlah		52	100%

Tabel 24 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 19 orang atau 36,5% menyatakan bahwa dengan seringnya mendengarkan acara *rock sound*, makaselera musik semakin menjadi meningkat, 15 orang atau 28,8% menyatakan selera berpenampilan yang banyak berubah setelah sering mendengarkan acara *rock sound*, 13 orang atau 25% menyatakan selera bergaul yang banyak berubah setelah sering mendengarkan acara *rock sound*, dan 5 orang atau 9,6% menyatakan cara berbahasa yang banyak berubah setelah sering mendengarkan acara *rock sound*.

Perbedaan tanggapan responden tentang kaitan mendengarkan acara *rock sound* dengan perubahan dalam hidup bergantung pada cara pandang responden dan hobi para responden. Responden yang hobi musik, maka akan terjadi perubahan selera pada bidang musik, responden yang mementingkan penampilan, maka terjadi perubahan penampilan setelah sering mendengarkan acara *rock sound*.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden secara umum responden menjawab bahwa acara *rock sound* yang disiarkan di radio rersada FM tersebut tidak ada manfaatnya bagi pembentukan emosional

masyarakat. Mendengarkan acara *rock sound* tersebut atau tidak kurang ada imbasnya bagi pembentukan emosional pendengar.

Angket berikutnya yang berhubungan dengan cara yang dilakukan oleh responden untuk mendalami musik rock setelah mendengarkan acara *rock sound*. Dari hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru diperoleh jawaban responden yang paling tinggi bahwa setelah mendengarkan acara *rock sound* membuat para responden dan audiens mendalami musik rock dengan belajar sendiri frekuensi jawaban 23 orang atau 44,2% dari responden, selengkapnya penulis sajikan dalam tabel 25 di bawah ini.

Tabel 25
Tanggapan Responden tentang cara mendalami musik rock setelah mendengar acara rock sound di radio Persada FM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Belajar sama teman	11	21,2
B	Belajar sendiri	23	44,2
C	menyewa studio	10	19,2
D	Tidak mempelajari	8	15,4
Jumlah		52	100%

Tabel 25 di atas dapat dilihat bahwa dari 52 orang siswa SMK Muhammadiyah I Pekanbaru, 11 orang atau 21,2% menyatakan mendalami musik rock dengan belajar bersama teman, 23 orang atau 44,2% menyatakan mendalami musik rock dengan cara belajar sendiri, 10 orang atau 19,2% menyatakan mendalami musik rock dengan menyewa studio musik, dan 8 orang atau 15,4% menyatakan tidak mempelajari.

Tahap selanjutnya, penulis menyajikan analisis data sesuai dengan permasalahan dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan yang terdapat pada bab I yaitu metode kuantitatif. Penyajian ini untuk menjawab permasalahan

tentang tanggapan siswa SMK Muhammadiyah I kelas XI terhadap acara *rock sound*

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penulis mengaplikasikan angket atau kuisisioner yang telah penulis kumpulkan. Pada tabel 26 di bawah ini penulis sajikan rekapitulasi jawaban responden siswa SMK Muhammadiyah I kelas XI Pekanbaru terhadap acara *rock sound* yang ada di radio Persada 92,4 FM.

Tabel 26
Rekapitulasi Jawaban Responden Siswa SMK Muhammadiyah I Kelas XI Pekanbaru Terhadap Acara *Rock Sound* yang Ada Di Radio Persada 92,4 Fm

NO KUISISIONER	ALTERNATIF JAWABAN							
	A		B		C		D	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	7,7	10	19,2	13	25,0	25	48,1
2	12	23,1	21	40,4	11	21,2	8	15,4
3	8	15,4	7	13,5	25	48,1	12	23,1
4	11	21,2	23	44,2	10	19,2	8	15,4
5	3	5,8	28	53,8	15	28,8	6	11,5
6	9	17,3	27	51,9	10	19,2	6	11,5
7	20	38,5	13	25,0	10	19,2	9	17,3
8	11	21,2	20	38,5	13	25,0	8	15,4
9	12	23,1	21	40,4	9	17,3	10	19,2
10	10	19,2	13	25,0	17	32,7	12	23,1
11	7	13,5	10	19,2	24	46,2	11	21,2
12	5	9,6	10	19,2	28	53,8	9	17,3
13	10	19,2	21	40,4	9	17,3	12	23,1
14	24	46,2	11	21,2	9	17,3	8	15,4
15	13	25,0	19	36,5	14	26,9	6	11,5
16	5	9,6	8	15,4	11	21,2	28	53,8
17	7	13,5	22	42,3	14	26,9	9	17,3
18	19	36,5	15	28,8	13	25,0	5	9,6
19	11	21,2	23	44,2	10	19,2	8	15,4
	197		325		263		203	

Dari rekapitulasi di atas, maka dapat diperoleh nilai N, yaitu:

$$\begin{aligned} N &= FA + FB + FC + FD + FE \\ &= 197 + 325 + 263 + 203 \\ &= 988 \end{aligned}$$

Jadi, nilai N adalah 988. Walaupun telah diketahui nilai N jumlah persentase kuantitatifnya belum dapat dicari karena nilai F belum diketahui. Berikutnya adalah mencari nilai F yang merupakan nilai frekuensi dari masing-masing *option*. Masing-masing *option* ini diberi bobot yaitu: *option* A diberi bobot 4, *option* B diberi bobot 3, *option* C diberi bobot 2, dan *option* D diberi bobot 1. Kemudian jumlah dari frekuensi masing-masing *option* ini dikalikan dengan bobot masing-masing *option*. Agar lebih jelasnya, berikut penulis sajikan perhitungannya.

a. Untuk *option* A

$$\text{Option A} = 197 \times 4 = 788$$

b. Untuk *option* B

$$\text{Option B} = 325 \times 3 = 975$$

c. Untuk *option* C

$$\text{Option C} = 263 \times 2 = 526$$

d. Untuk *option* D

$$\text{Option D} = 203 \times 1 = 203$$

Jadi, jumlah dari *option* A s.d D adalah

$$\begin{aligned} &= 788 + 975 + 526 + 203 \\ &= 2492 \end{aligned}$$

Jadi, nilai F adalah 2492. Langkah berikutnya adalah memasukkan nilai N dan F dalam rumus yang telah dibuat pada bab sebelumnya. Diketahui nilai N adalah 988 dan nilai F adalah 2492. Sehingga dapat dimasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \left(\frac{2492}{988} \times 100\% \right) : 4$$

$$P = \left(\frac{249200}{988} \right) : 4$$

$$P = 252,2 : 4$$

$$P = 63\%$$

Dari analisis data di atas dapat diketahui bahwa tanggapan siswa SMK Muhammadiyah I kelas XI terhadap acara *rock sound* yang ada di radio Persada 92,4 FM dapat dikategorikan cukup dengan jumlah nilai akhir 63%. Sesuai dengan standar yang telah penulis sajikan dalam teknik analisis data pada bab sebelumnya yaitu: apabila nilai akhir 40%-55% maka berkategori *kurang baik*, apabila nilai akhir 56%-75% maka berkategori *cukup baik*, dan apabila nilai akhir 76%-100% maka berkategori *sangat baik* (Suharsimi, 1996:244). Berdasarkan indikator tersebut, maka hasil akhir dari responden ini yaitu 63% yang berkategori *cukup baik*.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Penjelasan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif persentase yaitu data setelah dikumpulkan, diolah ke dalam bentuk angka, lalu dipaparkan kembali ke dalam bentuk kalimat sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Adapun lokasi atau tempat penelitian adalah di SMK Muhammadiyah I Pekanbaru.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah I Pekanbaru. Objek penelitian adalah tanggapan. Dalam hal ini tanggapan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah I Pekanbaru terhadap acara *rock sound* pada radio Persada FM Pekanbaru. Jumlah populasi 262. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Arikunto yakni jika populasi lebih dari 100 orang, maka yang dijadikan sampel penelitian cukup 20%. Dengan demikian yang dijadikan sampel penelitian ini hanya 52 orang siswa.

Setelah data penelitian terkumpul, penulis melakukan penganalisisan data dengan dua cara yaitu analisis deskriptif untuk melihat tingkat persentase jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Cara kedua adalah bersifat kuantitatif untuk melihat keterkaitan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM dengan adanya perubahan sikap (afektif) dan perubahan tingkah laku (konatif/behavioral) responden.

B. Tanggapan Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah I Pekanbaru tentang Acara *Rock Sound* di Radio Persada FM Pekanbaru

Konsep tentang tanggapan lebih banyak dikemukakan dalam bidang ilmu sosial. Secara umum tanggapan yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu fenomena selalu mengacu pada indikator dari tanggapan itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan pada bagian kajian teori bahwa tanggapan memiliki tiga indikator yakni: proses mengamati yang meliputi: mendengarkan, melihat, dan mendalami. Indikator tanggapan yang kedua adalah afektif yakni berkaitan dengan perubahan sikap yang terjadi setelah mengamati, melihat, mendengar, dan mendalami. Perubahan sikap seseorang dapat mengacu ke arah yang positif dan dapat pula ke arah yang negatif. Indikator tanggapan yang ketiga adalah konatif/behavioral yaitu adanya keinginan untuk bertindak atau melakukan sesuatu setelah melihat, mendengar, mengamati, dan mendalami suatu fenomena.

Tanggapan terhadap acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM ini sesungguhnya merupakan bidang komunikasi yang dikategorikan kepada komunikasi instrumental. Komunikasi instrumental bertujuan menginformasikan, mengajar, mendengarkan, mengubah sikap dan kebiasaan, mengubah perilaku, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur.

Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah I Pekanbaru terhadap acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM perlu diadakan penelitian. Untuk mengarahkan penelitian agar tidak melenceng, maka perlu ada konsep operasional dan dilakukan berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipaparkan serta permasalahan yang dibahas berdasarkan indikator tanggapan.

1. Siswa Mengamati Acara *Rock Sound* yang Disiarkan Radio Persada FM

Bila terjadi tanggapan atas pesan yang disampaikan, hal ini dimungkinkan adanya komunikasi yang efektif. Artinya komunikator harus mencermati isi pesan yang diminati oleh komunikan. Sementara tanggapan timbul bermula dari adanya perhatian. Perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau perhatian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah,

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada responden diperoleh data dari 52 orang responden ada 14 orang yang senantiasa menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan acara *rock sound* dan 13 orang kadang-kadang menyediakan waktu khusus kadang-kadang tidak. Sebanyak 25 orang tidak menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan acara *rock sound*, tetapi bukan berarti mereka tidak mendengarkan. Mereka mendengarkan acara *rock sound* tersebut tetapi sambil melakukan aktivitas yang lain (Sumber: Tabel 7).

Ada beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai bukti bahwa siswa kelas XI SMK Muhammadiyah I Pekanbaru menaruh perhatian terhadap acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM Pekanbaru yakni siswa tersebut mengetahui jadwal acara *rock sound* tersebut disiarkan. Dari 52 responden sebanyak 33 orang atau 63,5% menjawab tahu jadwal siaran acara *rock sound* tersebut. Hal ini membuktikan bahwa responden menaruh perhatian terhadap acara *rock sound* tersebut (Sumber: Tabel 8).

Demikian juga dengan tingkat keseringan para responden mendengarkan acara *rock sound* tersebut juga menjadi indikator bahwa mereka memiliki perhatian terhadap acara *rock sound* tersebut. Berdasarkan data yang telah

diterangkan pada bab III terlihat dari 52 responden sebanyak 40 orang sering mendengarkan acara *rock sound*. Hanya 12 orang responden atau 23,1% yang tidak mendengarkan acara *rock sound* tersebut. Jika responden sering mendengarkan acara *rock sound* dengan sendirinya mereka menyediakan waktu untuk mendengarkan acara tersebut. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada responden diperoleh data dari 52 orang responden ada 14 orang yang senantiasa menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan acara *rock sound* dan 13 orang kadang-kadang menyediakan waktu khusus kadang-kadang tidak. Sebanyak 25 orang tidak menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan acara *rock sound*, tetapi bukan berarti mereka tidak mendengarkan. Mereka mendengarkan acara *rock sound* tersebut tetapi sambil melakukan aktivitas yang lain (Sumber: Tabel 9).

Bukti berikutnya yang menunjukkan bahwa responden mengamati acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM tersebut juga dapat dilihat dari bagaimana penyiar acara tersebut dalam melakukan kegiatan penyiar.

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh responden diketahui bahwa penyiar menyampaikan acara *rock sound* tersebut baik, dari segi penggunaan intonasi, pelafalan, pemilihan kata. Hal ini tidak mungkin diketahui responden jika mereka tidak melakukan pengamatan terhadap acara *rock sound* tersebut (Sumber: Tabel 10).

2. Siswa mengalami nilai rasa/Afektif Setelah Mendengarkan Acara *Rock Sound* yang Disiarkan Radio Persada FM

Berdasarkan hasil penyajian data pada bab III dapat dianalisis tentang perubahan sikap yang terlihat pada responden setelah mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM Pekanbaru. Perubahan sikap tersebut dapat dilihat dari beberapa gejala yang diperlihatkan oleh responden. Dengan mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM ada responden yang mengalami peningkatan kreativitas untuk berkarya dalam hidupnya. Dari 52 responden sebanyak 31 orang atau 59,6% menyatakan bahwa mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM dapat meningkatkan kreativitas berkarya dalam hidup. Hal ini berarti bahwa acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM berkontribusi pada perubahan sikap/afektif responden terhadap kreativitasnya (Sumber: Tabel 19).

Ada beberapa pernyataan responden yang menunjukkan bahwa mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM berpengaruh pada sikap bergaul. Rata-rata responden memberikan tanggapan bahwa setelah mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM mengubah cara bergaul. Pergaulan yang selama ini terbatas menjadi lebih supel terutama dengan para pencinta musik rock (Sumber: Tabel 14).

Berikutnya juga terjadi perubahan sikap yakni menimbulkan semangat positif. Responden menanggapi bahwa setelah sering mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM, semangat yang bersifat positif semakin muncul pembentukan kepribadian yang positif dapat terjadi dengan mendengarkan

acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM karena pada acara tersebut bukan hanya menentengahkan musik rock semata, tetapi juga perkembangan musik rock, biografi para musisi rock dunia, dan manfaat musik rock bagi penikmat musik (Sumber: Tabel 21).

Perubahan sikap yang juga terjadi setelah mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM yakni terjadi pembentukan emosional. Rata-rata responden yang sering mendengarkan acara *rock sound* tumbuh menjadi pribadi yang kuat, mandiri, tidak cengeng, dan tidak mudah putus asa. Musik rock merupakan aliran musik keras sehingga juga bisa menimbulkan sugesti untuk membentuk pribadi yang tangguh secara emosional.

Hal yang juga tampak pada tanggapan yang dikemukakan responden terhadap acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM membuat perubahan sikap pada gaya atau *trend*. Rata-rata responden menyatakan bahwa setelah sering mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM, para pendengaran menjadi lebih *trendi*, modis, dan mengikuti perkembangan mode dalam banyak hal seperti berpakaian, tata rambut, dan sebagainya (Sumber: Tabel 17).

Bukan hanya itu setelah mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM terjadi perubahan sikap menjadi lebih modern. Para pendengar bisa menghilangkan sikap kuno (ortodog) yang mereka miliki sedikit demi sedikit setelah sering mendengarkan acara *rock sound* tersebut. Hal ini terjadi pada acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM selalu dimunculkan fenomena perkembangan para musisi rock. Hal ini berimbas pada sikap pendengar (Sumber: Tabel 18).

Perubahan sikap yang sangat mencolok setelah mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM menambah wawasan bermusik seseorang. Seringnya mendengarkan acara *rock sound* ini membuat para pendengar bukan saja merasa terhibur, tetapi juga terjadinya pengembangan wawasan bermusik, terutama wawasan tentang perkembangan musik rock dari waktu ke waktu (Sumber: Tabel 13).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM berkaitan dengan perubahan sikap atau afektif pendengar. Perubahan afektif tersebut suatu perubahan yang terjadi pada seseorang setelah mengamati, mendengarkan, melihat, mendalami suatu peristiwa dapat menimbulkan perubahan. Perubahan bisa terjadi dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*).

3. Siswa Melakukan Tindakan Setelah Mendengarkan Acara *Rock Sound* yang Disiarkan Radio Persada FM

Ada beberapa bukti yang menunjukkan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku pada responden setelah mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM. Pertama, setelah mendengarkan acara *rock sound* yakni melakukan *request* lagu rock pada saat acara *rock sound* tersebut mengudara (Sumber: Tabel 22).

Kegiatan mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM juga memberikan pengaruh pada keinginan untuk belajar musik rock. Memang tidak semua responden yang mendengarkan acara *rock*

sound berkeinginan untuk belajar tentang musik rock. Rata-rata mereka yang menjadi tinggi keinginan belajar musik rocknya yakni responden yang memang menyukai aliran musik rock tersebut. Sementara responden yang kurang menyukai musik rock tidak ada keinginan untuk belajar musik rock meskipun telah sering mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM (Sumber: Tabel 23).

Pengaruh lain terhadap perubahan tingkah laku responden setelah mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM yakni semakin meningkatnya pergaulan terutama dengan remaja penyuka musik rock. Hal ini terjadi karena mereka memiliki komunitas penggemar musik rock. Melalui acara *rock sound* mereka sering berkenalan lewat pada acara tersebut dan pada akhirnya melakukan pertemuan langsung.

Hal lain yang terjadi pada perubahan tingkah laku setelah sering mendengarkan acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM yakni terjadinya perubahan gaya hidup. Gaya hidup yang dimaksud di sini bersifat kompleks (mencakup gaya berpenampilan, gaya bermusik, gaya pergaulan). (Sumber: Tabel 24).

Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM memberikan perubahan tingkah laku para responden atau pendengar acara tersebut. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sesuatu hal yang sering diperhatikan, didengar, dimaknai akan membawa dampak pada perubahan tingkah laku, perubahan sikap, dan sebagainya.

Demikian juga dengan perubahan untuk mendalami musik rock. Setelah sering mendengarkan acara *rock sound* banyak responden yang berusaha mendalami musik rock dengan berbagai cara seperti belajar dan berlatih musik rock bersama teman, belajar sendiri dan menyewa studio (Sumber: Tabel 25).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data dapat penulis simpulkan bahwa acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM yaitu:

1. Berdasarkan tabel rekapitulasi indikator tentang tanggapan responden yakni siswa kelas II SMK Muhammadiyah I Pekanbaru terhadap acara *rock sound* diketahui bahwa frekuensi pilihan jawaban terbanyak dapat dikategorikan cukup dengan jumlah nilai akhir 63%. Sesuai dengan standar yang telah dipaparkan apabila nilai akhir 40%-55% maka berkategori *kurang baik*, apabila nilai akhir 56%-75% maka berkategori *cukup baik*, dan apabila nilai akhir 76%-100% maka berkategori *sangat baik*. Berdasarkan indikator tersebut, maka hasil akhir dari responden ini yaitu 63% yang berkategori *cukup baik*.
2. Hasil tanggapan responden terhadap acara *rock sound* yang disiarkan di radio Persada FM tersebut bervariasi sesuai dengan minat dan selera terhadap jenis musik. Ada responden yang memberikan tanggapan positif bahwa acara *rock sound* memberikan pengaruh pada penampilan, gaya, pergaulan, dan selera bermusik dan ada pula responden yang memberikan tanggapan bahwa acara *rock sound* hanya sebagai hiburan semata dan tidak ada pengaruhnya pada afektif/sikap dan perubahan tingkah laku.

B. Saran

Berdasarkan penyajian data, analisis, dan simpulan tersebut dapat penulis berikan beberapa saran bagi berbagai pihak.

1. Bagi pihak pemilik stasiun radio swasta agar memberikan sajian hiburan yang mendidik dan variatif sehingga menjadi alternatif hiburan dan penambahan pengetahuan bagi audiens.
2. Bagi pendengar radio agar dapat melakukan siaran yang dapat memberikan efek positif bagi penambahan pengetahuan dan perubahan sikap ke arah yang lebih baik.
3. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini karena masih banyak permasalahan *broad casting* yang perlu dikaji secara ilmiah. Di samping itu, penulis menyarankan agar ada peneliti berikutnya yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini karena penelitian ini masih pada tahap awal yakni hanya mengkaji tanggapan terhadap acara musik rock (*rock sound*).
4. Bagi pembaca, disarankan untuk senantiasa membaca berbagai penelitian untuk menambah khazanah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. 2003. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ardianto, Elvinaro. dkk. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Proses dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafiel. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cole, Kris. 2005. *Komunikasi Sebening Kristal : Meraih Kesuksesan Melalui Keterampilan Memahami*. Jakarta : Quantum Bisnis dan Manajemen.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Penerangan. 1987. *Undang-undang Penyiaran Indonesia*. Jakarta: Departemen Penerangan Indonesia
- Effendy, Uchana Onong, 1993. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Mandar Maju
- _____. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- _____. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya.
- _____. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya.
- Junaidi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa Pengantar Teoretis*. Yogyakarta: Santusta.
- Mc Quail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedua*. Jakarta. Erlangga.
- Muhammad Mufid, 2005. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta Prenada Media.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda Karya.

- Muslimin. 2002. *Metode Penelitian di Bidang Sosial*. Malang : UMM Press dan Bayu Media Publishing.
- Nasir, Moh. 1999. *Metode Peneltian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurudin, 2000. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Adipura. Yogyakarta.
- Oramahi, Hasan Asyari. 2012. *Kiat Menulis Berita di Radio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung:Rosda karya.
- Sasa Djuarsa S. 2003, *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Setyobudi, Ciptono. 2005. *Pengantar Teknik Broadcasting Televisi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Severin, Warner J dan James W Tankerd Jr. 2008. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan dalam Media Komunikasi*. Jakarta: Pranada Media Grup.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renike Cipta.
- Wawan Kuswandi. 1996. *Komunikasi Massa "Sebuah Analisis Media Televisi"*. Jakarta. Rineka Cipta
- Wikipedia <http://digilib.petra.ac.id> (21 mey 2013/ 22:05)